

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN BOOKLET DI SMPN 37 KOTA BANDUNG

Sri Hennyati A¹, Lala Yuniadah²

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung ^{1,2},

srihennyati@stikesdhd.ac.id,

Abstrak

Remaja merupakan masa kritis yang membutuhkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Remaja yang sehat akan menentukan kualitas kehidupannya yang akan menentukan masa yang akan datang. Masalah kesehatan reproduksi masih dianggap hal yang tabu terumata jika dibicarakan oleh orangtua dan remaja lebih senang mengemukakan permasalahannya dengan teman sebaya atau lawan jenisnya. Peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi diperlukan media cetak *booklet* yang memuat informasi pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang disajikan dalam tulisan dan gambar agar lebih mudah dipahami dan pesan dapat dinikmati kapan saja tanpa menentukan waktu. Keadaan ini tentu berbahaya, tidak adanya informasi yang akurat menyebabkan remaja mencari dan mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang kurang terpercaya, seperti teman-temannya atau dari media-media porno. Akibatnya, persepsi mereka tentang seks dan kesehatan reproduksi menjadi salah dan tidak sehat. Pubertas membuat remaja sadar akan potensinya dan menjadi lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ dan perilaku seksualnya. Persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang salah dapat ikut terbawa ke dalam perilaku seksual mereka.

Kata kunci: *Booklet* kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap remaja

PENDAHULUAN.

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi dunia. Seringkali hasrat untuk menjelajahi segala hal ini tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, hingga terkadang tindakan-tindakannya berisiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Apabila tidak diberi perhatian dan dibiarkan tanpa pengawasan, perbuatan berisiko ini dapat memunculkan berbagai masalah.

Salah satu masalah yang bisa timbul akibat perilaku tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi

sering disalahartikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa bahwa topik pembicaraan ini tidak pantas untuk dibicarakan dengan remaja. Padahal, kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting untuk dimengerti oleh remaja, sehingga tidak melulu membahas mengenai hubungan seksual.

Keadaan ini tentu berbahaya, tidak adanya informasi yang akurat menyebabkan remaja mencari dan mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dari sumber-sumber yang kurang terpercaya, seperti teman-temannya atau dari media-media porno. Akibatnya,

persepsi mereka tentang seks dan kesehatan reproduksi menjadi salah dan tidak sehat. Pubertas membuat remaja sadar akan potensinya dan menjadi lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ dan perilaku seksualnya. Persepsi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang salah dapat ikut terbawa ke dalam perilaku seksual mereka.

Bagi remaja yang aktif secara seksual, miskonsepsi ini dapat meningkatkan perilaku seks berisiko dan mengakibatkan risiko terkena penyakit menular seksual. Penyakit ini dapat berupa keputihan, Klamidia, Gonorea, hingga HIV Aids. Apabila dibiarkan, penyakit tersebut dapat mengakibatkan infeksi lebih lanjut dan membahayakan dirinya. Pada kenyataannya, banyak remaja yang takut untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua karena malu, takut dimarahi, atau dihukum. Banyak pula remaja yang tidak tahu bahwa mereka terkena penyakit kesehatan reproduksi, namun enggan untuk memeriksakannya ke fasilitas kesehatan. Remaja yang memiliki penyakit kesehatan reproduksi harus segera dibawa ke fasilitas kesehatan untuk diberikan tindakan pengobatan. Tenaga kesehatan juga akan memberikan informasi sehingga perilaku yang kurang baik terkait kesehatan reproduksi akan berubah.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilaksanakan di SMPN 37 Kota Bandung 2019 terungkap bahwa tidak ada nya tenaga kesehatan yang datang untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan

tidak ada materi pelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran atau kurikulum di Sekolah Menengah Pertama.

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada para remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja melalui Booklet Kesehatan Remaja. Informasi dan edukasi yang akan diberikan kepada remaja adalah seputar kesehatan remaja seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh remaja, tentang kebersihan dan kegiatan yang bermanfaat yang dapat dilakukan oleh remaja.

Pendidikan kesehatan remaja ini dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja untuk menghadapi proses pertumbuhan dan perkembangan yang akan dihadapi oleh remaja melalui Booklet Kesehatan Remaja.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat bahwa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

METODE.

Pertemuan ini pada dasarnya adalah untuk pemecahan masalah kesehatan yang terjadi pada remaja dan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja melalui media promosi Booklet.

Kegiatan pengmas ini dilaksanakan pada Selasa, 15 Oktober 2019 pukul 11.00 s.d selesai, berlokasi di Aula SMPN 37 Kota Bandung. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMPN 37 kelas VII A,B,C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan ini diberikan kepada siswa/i SMPN 37 Kota Bandung dengan membagi soal pre test terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan para siswa terhadap kesehatan reproduksi yang mereka ketahui, setelah itu siswa/i kelas VII di berikan booklet kesehatan reproduksi remaja dan diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, dan setelah itu siswa/i diberikan kembali diberikan soal post test untuk mengukur kembali pengetahuan mrk tentang kesehatan reproduksi remaja. Pelaksanaan ini dapta terlaksana dengan baik dan berjalan lancar, dengan terlaksananya kegiatan ini akan membantu para siswa/i SMPN 37 dalam meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi melalui media Booklet, dan berharap bisa menjadi bahan bacaan bagi para remaja tersebut. .



Gambar 1 Kegiatan Pendidikan Kesehatan bagi siswa/i kelas VII



Gambar 2 Kegiatan Proses Post test



Gambar 3 Penyuluhan Kesehatan pada Siswa/i

SIMPULAN

Penyuluhan ini dpaat terlaksana dengan baik, kegiatan berjalan dengan lancar dan kegiatan ini sangat antusia bagi siswa/i SMPN 37 Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Emria Fitri. Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang memengaruhi. J penelitian pendidikan indonesia. 2018 July;Vol 4,No1.
2. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan RI. Survei demografi dan

- kesehatan Indonesia (SDKI). Jakarta: Depkes RI; 2012.
3. Agustini NNM. Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Tingkat Puskesmas. *J Kes Masyarakat*. 2013;1:66–73.
4. Irianto K. Kesehatan Reproduksi, Teori dan Praktikum. Bandung ; Alfabeta. 2015